

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru PAI

Dalam bahasa Arab, guru disebut dengan istilah al-Alim atau al-Mualim (orang yang mengetahui), al-Mudaris (orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan al-Muaddib (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana), dan al-Ustadz (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).<sup>1</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya adalah mengajar.

Guru agama Islam tidak hanya memberikan pelajaran berupa teori kognitif saja akan tetapi juga harus mampu membawa peserta didiknya untuk berakhlak terpuji. Hal ini senada dengan pendapat H.M Arifin yang menyatakan, guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islam, yang telah matang rohaniyah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf AL-Ghazali*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001) hal.41.

depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.<sup>2</sup>

Selain itu guru agama Islam juga berarti orang yang mempunyai tanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab kepada Alloh SWT dari apa yang telah di ajarkan kepada anak didiknya. Tanggapan ini serupa dengan pendapat Al- Ghazali bahwa, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, semakin jelas bahwa yang dimaksud dengan guru PAI tidak hanya memberikan informasi- informasi (*transfer of knowledge*) saja kepada peserta didik namun juga membimbing mereka dengan nilai- nilai Islam (*transfer of value*) untuk mensucikan hati mereka sehingga terbentuklah akhlak terpuji pada diri anak didik.

## 2. Kajian Tentang Strategi Komunikasi

### a. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan “agaien” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata

---

<sup>2</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 193.

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 88.

strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas, jadi strategi adalah konsep suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.<sup>4</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>5</sup>

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda waktu- waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Apakah tujuan sentral strategi komunikasi itu? R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan

---

<sup>4</sup> Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: Raja grafindo, 2013), hal.61

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),hal. 1092.

komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu *to secure understanding*, *to establish acceptance*, dan *to motivate action*. Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan di motivasikan (*to motivate action*).<sup>6</sup>

#### b. Pengertian Komunikasi

Dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses upaya membangun pengertian antara satu dengan yang lainnya, agar terjadi kesamaan pemahaman mengenai suatu hal. Cukup banyak para ahli yang mendefinisikan secara lebih jelas dan detail mengenai pengertian komunikasi.

Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.<sup>7</sup> Definisi ini menunjukkan bahwa komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan harus melalui saluran atau alat yang beragam dan efektif, karena jika komunikator ingin berhasil dalam penyampaian pesannya maka harus dapat memilih saluran yang tepat yang sesuai dengan tujuan komunikasi, konteks pesan dan siapa penerimanya.

Hoveland, Janis & Kelley mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi ..., hal. 32.

<sup>7</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 31.

(biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.<sup>8</sup> Definisi Hoveland diatas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga proses pembentukan perilaku seseorang. Akan tetapi seseorang dapat mengubah sikap, perilaku, dan pendapat apabila komunikasinya itu memang komunikatif.

Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lainnya.<sup>9</sup> Definisi diatas menunjukkan bahwa komunikasi yaitu proses penyampaian informasi kepada seseorang atau penerima informasi dengan berbagai cara untuk menyampaikan bisa secara verbal seperti penyampaian secara lisan, dan secara non verbal seperti dengan menggunakan symbol, dan gambar- gambar.

Selanjutnya pengertian komunikasi harus ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi dalam pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatic.

#### 1) Pengertian komunikasi secara umum

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi.

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial

---

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal. 31-32.

<sup>9</sup> *Ibid...*, hal. 32.

(social relations). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang, karena berhubungan, menimbulkan interaksi sosial (social interaction). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (intercommunication).

Komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin communication dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Perkataan communis tersebut dalam pembahasan kita ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti communis di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung secara komunikatif. Komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin "communis". "Communis" dalam bahasa inggrisnya "commun" yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (to Communicate) ini berarti kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.<sup>10</sup> Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal, menjelaskan simbol

---

<sup>10</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.8.

simbol/ verbal/ ujaran. Komunikasi adalah suatu proses dimana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain.<sup>11</sup>

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia dengan manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing human communication, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau social communication.

## 2) Pengertian Komunikasi Secara Paradigmatis

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk, dan sebagainya. Jadi komunikasi dalam pengertian paradigmatis bersifat intersional (intentional), mengandung tujuan; karena itu harus dilakukan kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran. Mengenai pengertian komunikasi secara paradigmatis ini banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak

---

<sup>11</sup> Armawati, *Psikologi komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 5.

definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hirarki, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). Jadi ditinjau dari segi si penyampai pernyataan, komunikasi yang bertujuan bersifat informatif, instruktif dan persuasif. Komunikasi persuasif lebih sulit daripada komunikasi informatif, karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang. Demikian, pengertian komunikasi secara umum dan secara paradigmatis yang penting untuk dipahami sebagai landasan bagi penguasaan teknik berkomunikasi adalah komunikasi secara paradigmatis yang dipelajari dan diteliti ilmu komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek/ tujuan dengan mengharapkan umpan balik (*feedback*).<sup>12</sup>

Selain kedalam kedua pengertian di atas, Komunikasi merupakan proses pemindahan dan penerimaan lambang lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan,

---

<sup>12</sup> Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 5-8.

berita, pengetahuan dan norma/ nilai nilai dengan tujuan menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan. Komunikasi adalah merupakan suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari suatu pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua keduanya, apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak (bahasa) badan, menunjukan bahu, menganguk. Cara seperti ini disebut dengan komunikasi dengan bahasa nonverbal. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang lambang yang mengandung makna dari komunikator kepada komunikan.

Pengertian komunikasi ke dalam tiga hal pokok sebagai berikut.<sup>13</sup>

- 1) Penyandi (Encode), yaitu komunikator yang mempunyai informasi atau pesan yang disajikan dalam bentuk code atau sandi, seperti Tulisan, bahasa lesan, verbal simbol, dan visual simbol.
- 2) Signal (sign ), yaitu berupa pesan, berita atau pernyataan tertentu. Yang ditunjukkan dan diterima seseorang. Pesan ini dapat dilukiskan dalam bentuk gerak tangan, mimik wajah, kata kata tulisan, foto gambar,diagram, tabel dan lainnya.

---

<sup>13</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu komunikasi*, ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal.151.

- 3) Decoder, yaitu komunikan yang menerima pesan atau penerima sandi lambang yang harus dipahami dan dimengerti makna dari pesan yang disampaikan.

c. Proses komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

1) Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.<sup>14</sup>

2) Proses Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama.

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi ..., hal.11.

Seorang komunikator menggunakan lambing kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio televise, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan.

Akan tetapi, para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat informatif. Menurut mereka, yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasive adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan (frame of reference) komunikan dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika, dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga.<sup>15</sup>

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

- a) Sender: komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

---

<sup>15</sup> *Ibid...*, hal. 16- 17.

- b) Encoding: penyandingan, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
- c) Message: pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d) Media: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e) Decoding: pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f) Receiver: komunikan yang menerima pesan dari komunikator
- g) Response: tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- h) Freedback: umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- i) Noise: gangguan tak terencana yng terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yng disampaikan oleh komunikator kepadanya.<sup>16</sup>

#### d. Pengertian Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi guru adalah pemahanan antara beberapa gabungan kata yaitu strategi, komunikasi, dan juga guru. Sedangkan strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu

---

<sup>16</sup> *Ibid...*, hal. 18-19.

dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>17</sup> Demikian pula dengan strategi komunikasi guru yang merupakan paduan perencanaan komunikasi guru (communication planning) dan manajemen komunikasi guru (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi komunikasi guru ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Sungguh besar peran penting komunikasi dalam strategi pendidikan, karena itu komunikasi sangat baik untuk dipelajari dan dilakukan dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif, dalam artian seorang guru harus memiliki strategi komunikasi yang tepat dalam memberikan pesan terhadap siswanya.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat tercapai apabila ada

---

<sup>17</sup> Moh. Hailaman salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam.*( Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2012), hal. 210

kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Dalam proses komunikasi ini biasanya berbentuk bahasa, gerakan, gerakan yang memiliki makna khusus dan aba-aba.<sup>18</sup>

e. Macam-Macam Teknik Komunikasi dalam Strategi Komunikasi guru

Teknik komunikasi adalah suatu keterampilan yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Banyak teori komunikasi yang dikemukakan para ahli tentang strategi dan teknik komunikasi. Dalam strategi komunikasi peran komunikator sangatlah penting dan strategis, sebab ditangannya terletak efektif tidaknya pesan-pesan yang disampaikan. Sebagaimana yang dipahami bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dibuat dalam perencanaan dan strategi dalam tugas dan fungsi komunikator. Seorang komunikator akan mampu untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku komunikan, yakni melalui mekanisme daya Tarik komunikator terhadap komunikan. Seorang komunikator yang kredibel juga harus didukung dengan teknik komunikasi yang handal karena teknik adalah keterampilan. Terampil dalam melakukan komunikasi akan mendapatkan respon yang baik dari sasaran komunikasi.

Menurut Uchyana teknik komunikasi terdiri atas:

1) Komunikasi informatif (informative communication)

Perlu diketahui, bahwa memberi bentuk tertentu terhadap isi suatu pesan pada khalayak tertentu, dengan sendirinya akan menghasilkan

---

<sup>18</sup>Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafinda, 2013), hal. 82.

efek tertentu pula. Dalam dunia Publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan (metode) memberikan penerangan.

Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Atau seperti ditulis oleh jawoto dalam bukunya marhaeni fajar.

- a) Memberikan informasi tentang facts semata-mata juga facts berisi control versial, atau
- b) Memberikan informasi dan menuntun umum kearah suatu pendapat.

Jadi dengan penerangan berarti, pesan-pesan yang dilontarkan itu, berisi tentang fakta-fakta dan pendapat-pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai menimbang-nimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat. Metoda informatif ini, lebih ditujukan pada menggunakan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk berupa: keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.<sup>19</sup>

Komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang

---

<sup>19</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi ...*, hal. 201.

diketuinya. Teknik komunikasi ini berdampak kognitif pasalnya komunikasi hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku teknik komunikasi satu arah, komunikasinya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikasinya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.<sup>20</sup> Oleh karena itu, teknik informative ini dapat pula berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh ustad kepada santri, namun bersifat relative, pasalnya pada kajian ilmu tertentu, sedikit banyak telah diketahui oleh santri.

Hal yang penting untuk menyampaikan pesan

a) Kesanggupan untuk berfikir terang

Tanpa kita dapat berfikir dengan baik, tidak ada dari kemampuan berkomunikasi yang dapat ditingkatkan kualitasnya secara maksimal. Kalau kita tidak merupakan pemikir- pemikir yang efektif, maka semua perhatian dan usaha kita akan sia- sia.

b) Mempunyai sesuatu untuk dikatakan

Kita haruslah mempunyai suatu perhatian tentang apa yang akan dikemukakan kepada orang lain. Apakah yang hendak kita

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 33.

sajikan kepadanya. Tanpa tahu apa yang harus dikatakan kita sulit untuk menjadi penyampai yang baik.

c) Mempunyai suatu tujuan khusus

Untuk menjadi efektif, suatu tujuan haruslah dinyatakan dalam istilah- istilah penerima atau pendengar. Apakah yang dikehendaki orang lain atau yang diinginkan diketahuinya, pertanyaan ini merupakan suatu tindakan mencapai tujuan.

d) Memiliki pengetahuan yang banyak tentang suatu masalah itu.

Mengetahui banyak tentang sesuatu masalah yang sedang disampaikan akan membuat kemampuan menyampaikan pesan lebih terjamin. Penyampai merasa aman tentang apa yang disampaikannya karena dia betul- betul tahu banyak tentang yang dibicarakan.

e) Kesanggupan untuk menempatkan diri di dalam tempat penerima.

Kesanggupan ini dapat disebut empati yaitu kemampuan memproyeksikan diri kepada orang lain, kemampuan diri di tempat orang lain, dan berfikir serta merasa bersama orang lain, kemampuan menghayati perasaan orang lain, atau merasakan apa yang dirasakan orang lain.<sup>21</sup>

2) Komunikasi persuatif (persuasive communication)

Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mempersuasi orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat terjawab.

---

<sup>21</sup> Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 43-44

Salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah persuasi. Persuasi didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, tetapi persuasi dilakukan dengan halus yang mengandung sikap-sikap manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang. Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki.<sup>22</sup>

Komunikasi persuasif terdapat unsur-unsur sebagai berikut: adanya penguatan dan perubahan tanggapan serta termasuk didalamnya adalah sikap, emosi, kehendak dan perilaku. Komunikasi persuasif adalah suatu pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan pribadi, bersifat ajakan dan tidak memaksa kepada orang lain sehingga komunikasi dengan penuh kesadaran memahami dan merubah sikap sesuai yang diharapkan komunikator. Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dengan mempergunakan komponen-komponen ilmu komunikasi yaitu komunikator, pesan, media dan komunikan. Sehingga dapat terciptanya pikiran, perasaan dan hasil pengindraannya terorganisasi secara mantap dan terpadu. Biasanya

---

<sup>22</sup> Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hal 19.

teknik ini efektif, Komunikasikan bukan hanya sekedar tahu tapi bergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu dan terpengaruh.

Langkah- langkah pelaksanaan komunikasi persuasif ini yaitu:

a) Perencanaan komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif menimbulkan dampak yang lebih tinggi kadarnya dibandingkan dengan komunikasi informatif, yakni dampak kognitif, dampak afektif, dan dampak behavioral. Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen- komponen proses komunikasi sebagaimana diuraikan di muka. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu berikut ini adalah teknik- teknik yang dapat dipilih:

i) Teknik asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.<sup>23</sup>

ii) Teknik integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi di sini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata- kata verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib”, dan kita menjadi satu dengan komunikan.

---

<sup>23</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 22.

iii) Teknik ganjaran

Teknik ganjaran (*pay off technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.<sup>24</sup>

iv) Teknik tataan

Yang dimaksud dengan tataan di sini sebagai terjemahan dari *icing*, adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Teknik tataan atau *icing technique* dalam kegiatan persuasi ialah seni menata pesan dengan imbauan emosional sedemikian rupa, sehingga komunikasi menjadi tertarik perhatiannya.

v) Teknik *red- herring*

Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif, teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi terdesak.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid...*, hal. 23.

<sup>25</sup> *Ibid...*, hal. 24.

b) Pentahapan komunikasi persuasif

Demi berhasilnya komunikasi persuasif perlu dilaksanakan secara sistematis. Tampak suatu formula yang biasa disebut AIDDA dapat dijadikan landasan pelaksanaan. Formula AIDDA merupakan kesatuan singkatan dari tahap- tahap komunikasi persuasif. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

A- Attention – Perhatian

I- Interest – Minat

D- Desire – Hasrat

D- Decision – Keputusan

A- Action – Kegiatan

Berdasarkan formula AIDDA itu, komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Upaya ini tidak hanya dilakukan dalam gaya bicara dengan kata- kata yang merangsang , tetapi juga dalam penampilan ketika menghadapi khalayak.

Apabila perhatian sudah berhasil terbangkitkan, kini menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini berhasil dengan mengutarakan hal- hal yang menyangkut kepentingan komunikan . karena itu komunikator harus mengenal siapa komunikan yang dihadapinya,

Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat pada komunikasi untuk melakukan ajakan, bujukan, atau rayuan

komunikator. Disini imbauan emosional perlu ditampilkan oleh komunikator, sehingga pada tahap berikutnya komunikator mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripadanya.<sup>26</sup>

Demikian beberapa hal mengenai teknik komunikasi persuasif yang meliputi perencanaan dan pentahapan.

### 3) Komunikasi instruktif/koersif (instructive/coersivecommunication)

Komunikasi yang bersifat koersif dapat terbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukannya secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk.<sup>27</sup> Koersif berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu berpikir lebih banyak lagi untuk menerima gagasan-gagasan atau ide-ide yang dilontarkan.<sup>28</sup>

Komunikasi koersif ini adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau keinginan tertentu. Jadi teknik komunikasi ini mengandung sanksi apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan akibatnya. Komunikasi ini dapat

---

<sup>26</sup> *Ibid...*, hal. 25.

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal 17.

<sup>28</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi ...*, hal. 203.

dilakukan dalam bentuk putusan- putusan, instruksi dan lain- lain yang sifatnya imperative yang artinya mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan. Pengendalian secara koersif dilakukan dengan kekerasan atau paksaan.:

- a) Kompulsi (paksaan), artinya keadaan yang sengaja diciptakan sehingga seseorang terpaksa menuruti atau mengubah sifatnya dan menghasilkan suatu kepatuhan yang sifatnya tidak langsung.
- b) Pervasi (pengisian), secara pengertian pervasi merupakan cara penanaman atau pengenalan norma secara berulang- ulang sehingga orang akan mengubah sikapnya sesuai dengan yang diinginkan.<sup>29</sup>

### 3. Kajian Tentang Akhlak Terpuji

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab akhlaq, bentuk jama" kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain be;rarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi"at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah

---

<sup>29</sup> Jurnal Kiki Rosiana, "teknik komunikasi koersif dinas kesejahteraan sosial dalam menanggulangi gelandangan dan pengemis di kota samarinda", diakses tanggal 26 April 2018.

disebut diatas.<sup>30</sup> Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia. Dengan kata lain, tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut di dasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan). Apabila khuluq seseorang itu baik maka ia akan mendapatkan kebaikan (kebahagiaan) di akhirat nanti.<sup>31</sup>

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli, diantaranya: Menurut Imam AL-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan sifat (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>32</sup> Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan tindakan- tindakan tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan. Menurut Ibn Miskawaih, adalah keadan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui berpikir dan pertimbangan (lebih dulu).<sup>33</sup> Dalam hal ini akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan dalam artian apabila kehendak itu menjadi sebuah kebiasaan.

---

<sup>30</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 346.

<sup>31</sup> Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak/ Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga, 2005), hal. 5.

<sup>32</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,(Bandung: Pustaka Setia, 2010). hal. 13.

<sup>33</sup> Zahrudin AR, *Pengantar studi akhlak*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004). hal. 4.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak adalah sifat alamiah yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang meliputi sifat baik maupun buruk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan Ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu. Sifat dan jiwa yang melakukan dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.<sup>34</sup>

#### b. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.<sup>35</sup>

- 1) Akhlak yang terpuji (al-akhlak al-karimah/al-mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
- 2) Akhlak yang tercela (al-akhlak al-madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta

---

<sup>34</sup> Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak/ Tasawuf ...*, hal. 7.

<sup>35</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153.

destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), su-udzdzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain lain.

### c. Pengertian Akhlak Terpuji

Pengertian Akhlak terpuji (akhlaqul karimah) ialah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.<sup>36</sup> Akhlaqul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar, dan tawakal. Hal itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Pandangan Al-Ghazali tentang akhlak yang baik hampir senada dengan pendapat Plato. Plato mengatakan bahwa orang utama adalah orang yang dapat melihat kepada Tuhannya secara terus-menerus seperti ahli seni yang selalu melihat pada contoh-contoh bangunan. Al-Ghazali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah SWT adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna.<sup>37</sup>

Berdasarkan obyek yang dituju, akhlak terpuji dapat dikategorikan sebagai berikut, akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan.

---

<sup>36</sup> Rasyid Abdullah, *Akidah Akhlak ...*, hal. 73.

<sup>37</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*, (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 40.

### 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terpuji kepada Allah SWT, diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut:

- a) Menauqitkan Allah, mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah.<sup>38</sup>
- b) Tobat, jiwa yang setiap kali terjadi tindakan salah menurut pandangan agama dan masyarakat, segera kembali ke jalan kebenaran, dengan jalan menyesali tindakan salahnya, tidak mengulanginya, secara lestari berencana melakukan kebaikan-kebaikan, dan serta merta meninggalkan kejahatan yang dilakukan.<sup>39</sup>
- c) Husnushan (baik sangka) merupakan salah satu akhlak terpuji, diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Karena sesungguhnya, apa yang telah ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba, adalah jalan terbaik baginya. Allah itu tergantung kepada prasangka hamba-Nya.<sup>40</sup>
- d) Dzikrullah, Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut: secara etimologi, *dzikir* berakar dari kata *dzakara* yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingatan. Dzikrullah adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Al-Qusyairi dalam *risalah Al-Qusyairiyah*, menjelaskan bahwa dzikir adalah rukun

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 182- 183.

<sup>39</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 52.

<sup>40</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hal. 187.

(tiang) yang paling kuat sebagai jalan menuju Allah, atau bahkan sokoguru tarikat. Artinya, seseorang tidak akan bisa sampai kepada Allah, apabila tidak menjalankan dzikir secara terus menerus.<sup>41</sup>

- e) Tawakal adalah jiwa individu yang setiap kali melakukan dan memperjuangkan sesuatu perbuatan, dipasrahkannya perbuatan itu kepada Allah, dan penuh optimisme kepada-Nya bahwa amal perbuatannya akan mendapatkan balasan dari pada-Nya.<sup>42</sup>
- f) Tadharu (merendahkan diri kepada Allah), beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja asma Allah.

## 2) Akhlak terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad adalah nabi utusan Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi sesudah Nabi Muhammad.<sup>43</sup> Diantara akhlak kepada rasulullah sebagai berikut.

- a) Mencintai Rasulullah<sup>44</sup>
- b) Mengikuti dan menaati rasulullah, diantara akhlak kepada Rasulullah adalah mengikuti dan mentaati rasulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah, Tuhan semesta alam.

---

<sup>41</sup> *Ibid*..., hal. 188.

<sup>42</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* ..., hal. 50.

<sup>43</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* ..., ..., hal. 193.

<sup>44</sup> *Ibid*..., hal. 194- 195.

Cara mentaati antara lain meyakini sepenuh hati bahwa perintah Rasulullah adlh perintah Allah yang wajib ditaati, melaksanakan dengan ikhlas segala perintahnya dan meninggalkan larangannya, mematuhi hukum- hukum yang telah ditetapkan, mencontoh perilaku Rasulullah dalam segala aspek, dan mengerjakan segala perbuatan yang dianjurkan (sunnah) dan meninggalkan sesuatu yang dibenci (haram atau makruh)<sup>45</sup>

- c) Mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Rasulullah, dengan membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah, berarti seseorang telah mencintai beliau, karena membaca shalawat dan salam adalah mendoakan, menyebut, dan juga mencintai Rasulullah.<sup>46</sup>

### 3) Akhlak terhadap Keluarga

- a) Birul Walidain (Berbakti kepada Orangtua), diantara akhlak terhadap keluarga adalah berbakti kepada kedua orangtua. Berbakti kepada orangtua merupakan amal saleh yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan factor utama diterimanya doa seseorang.
- b) Bersikap Baik kepada Saudara, ajaran islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orangtua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong.

---

<sup>45</sup> A. Zainudin, Muhmmad Jamhari, *Al- Islam 2 Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 92.

<sup>46</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, ..., hal 197.

- c) Membina dan Mendidik Keluarga, membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Pendidikan keluarga dengan landasan pendidikan Islam, haruslah menjadi prioritas dalam sebuah keluarga muslim.
  - d) Memelihara keturunan, keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim, untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada ajaran agama Islam.
- 5) Akhlak terhadap Masyarakat
- a) Berbuat Baik kepada Tetangga.<sup>47</sup>
  - b) Ta'awun (Saling Menolong), ta'awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Apabila seorang mukmin melihat orang lain tertimpa kesusahan, hatinya akan tergerak untuk menolong sesuai dengan kemampuannya. Tolong-menolong terhadap sesama muslim, adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Bersikap tolong menolong dan bermurah hati dalam kesalihan dan kesucian, maka barang siapa yang membeda teman, saudara-

---

<sup>47</sup> *Ibid...*, hal. 214- 219.

saudara seagama dan mencoba berbuat baik kepada mereka. Yang Maha Kuasa akan memberikan ganjran.<sup>48</sup>

- c) Tawadhu (Merendahkan Diri terhadap Sesama), tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri dihadapan orang lain.
- d) Hormat kepada Teman dan Sahabat, sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan. Dengan sikap saling menghormati ini, perselisihan diantara umat Islam tidak akan terjadi.<sup>49</sup>
- e) Silaturahmi dengan Kerabat, silaturahmi adalah menyambung kekerabatan. Istilah ini menjadi sebuah symbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal-usulnya berasal dari satu Rahim. Silaturahmi njuga memiliki pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada hubungan kasih saying antara sesama kerabat, tetapi juga mncakup masyarakat yang lebih luas. Jadi, silaturahmi berarti menghubungkan tali kasih saying antara sesama anggota masyarakat.

#### 6) Akhlak terhadap Lingkungan

- a) Lingkungan Alam dan Sekitar, salah satu tugas sebagai khalifatullah fi al-ardh, adalah menjaga kelestarian alam. Allah

---

<sup>48</sup> Syed Amir Ali, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), hal. 38.

<sup>49</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, 221-223.

menciptakan alam semesta dan segala isinya; daratan, lautan, angkasa. Pada dasarnya, Alquran mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk lingkungan.

b) Cinta kepada Tanah Air dan Negara, negara tempat kita tinggal, adalah wilayah yang harus dijaga keamanan, ketertiban, dan kelestariannya. Tanah air adalah tempat kita dilahirkan, tempat kita tinggal, dan tempat hidup dengan keluarga dan sanak saudara. Dari Negara yang kita tempati ini, Indonesia, airnya kita minum, hasil buminya kita makan, udaranya kita hirup. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita mencintai dan menjunjung tinggi keberadaan Negara kita.<sup>50</sup>

#### 7) Akhlak terhadap diri sendiri

Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

a) Sabar, Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky dalam buku Rosihon, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoaan Tuhanya. Sabar dapat di definisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

---

<sup>50</sup> *Ibid...*, hal. 224- 230.

<sup>51</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 89.

- b) Syukur, merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang di berikan oleh Allah SWT. Dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini di tandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang di peroleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu di ikuti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang di benci pemberinya.
- c) Menunaikan amanah, pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap peribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, berupa harta benda, rahasia, atau pun tugas kewajiban pelaksanaan amanat dengan baik biasa di sebut al-amin yang berarti dapat di percaya, jujur, setia, amanah.
- d) Benar atau jujur, maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ngada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh di kerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.

- e) Menepati janji (al-wafa" ), dalam Islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan sesuatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk kita orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.
- f) Memelihara kesucian diri, memelihara kesucian diri (al-iffah) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan, upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Menurut AL-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, qanaah, wara", lembut, dan membantu.
- g) Tanggung jawab, adalah melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dengan sesuai ketentuannya. Tanggungjawab menjadi bagian penting dari sifat-sifat mulia yang harus dimiliki oleh seseorang. Individu yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi umumnya sukses dalam menjalankan tugasnya dan pekerjaan

yang berada ditangannya tidak terbengkalai. Suatu pekerjaan terbengkalai justru karena berada ditangan orang yang rendah rasa tanggungjawabnya.<sup>52</sup>

h) Ihsan (Berbuat Baik), dalam konteks perbuatan, ihsan ialah berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah. Adapun secara kaifiyatnya, adalah menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya, atau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihat kita. Jadi, selain mengerjakan perintah-perintah yang wajib, ihsan juga mengamalkan hal-hal yang sunnah. Berbuat baik (ihsan), adalah perbuatan terpuji. Berbuat baik (ihsan) juga bisa dicerminkan dalam perbuatan saling menghargai kepada sesama. Sifat-sifat ihsan, mulai dari saling menghargai, toleransi, saling menolong, saling memaafkan, menyambung tali silaturahmi, mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, maka solidaritas akan terjalin dengan kuat.<sup>53</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mengklasifikasikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis, antara lain:

---

<sup>52</sup> Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 24- 25.

<sup>53</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hal. 209-211.

Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
Judul: “ Strategi Komunikasi KH.Ahmad Syarifudin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak Pada masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayat Jakarta Barat”. Penulis: Ahmad Mursyidi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak.	Strategi komunikasi yang digunakan pada penelitian ini: a) mengenal komunikan, b) menentukan pesan, c) strategi membujuk, d) strategi mengontrol, e) strategi antisipasi, f) strategi merangkul, g) strategi memberi kabar gembira dan memebri peringatan. Bentuk	Hal yang membedakan dengan penelitian di sini adalah, pada penelitian ini guru PAI menggunakan strategi komunikasi informatif, persuasif, dan strategi komunikasi instruktif/coersif dalam membentuk akhlak terpuji pada siswa. Peneliti memaparkan

		komunikasi yang dilakukan komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok.. <sup>54</sup>	perbedaan yang telah disebutkan di gunakan sebagai bahan pertimbangan.
Judul: “Strategi Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri Kunir”. Penulis: Mohamad Feri Fadli.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan strategi komunikasi.	Strategi komunikasi yang digunakan pada penelitian ini: a) strategi komunikasi interpersonal b) strategi komunikasi antarpersonal) c) strategi komunikasi intrapersonal.. <sup>55</sup>	

<sup>54</sup> Ahmad Mursyidi, Skripsi dalam (<http://www.Strategi.komunikasi.com>) diakses 25 September 2017.

<sup>55</sup> Mohamad Feri Fadli, Skripsi dalam ([repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)), diakses, 22 September 2017.

Judul: “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN Rejotangan”.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini juga ingin mendiskripsikan bagaimana guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa.	Dalam penelitian ini untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa peran guru disini yaitu a) peran guru sebagai pembimbing b) peran guru sebagai motivator c) peran guru sebagai komunikator. <sup>56</sup>	
---	---	--	--

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

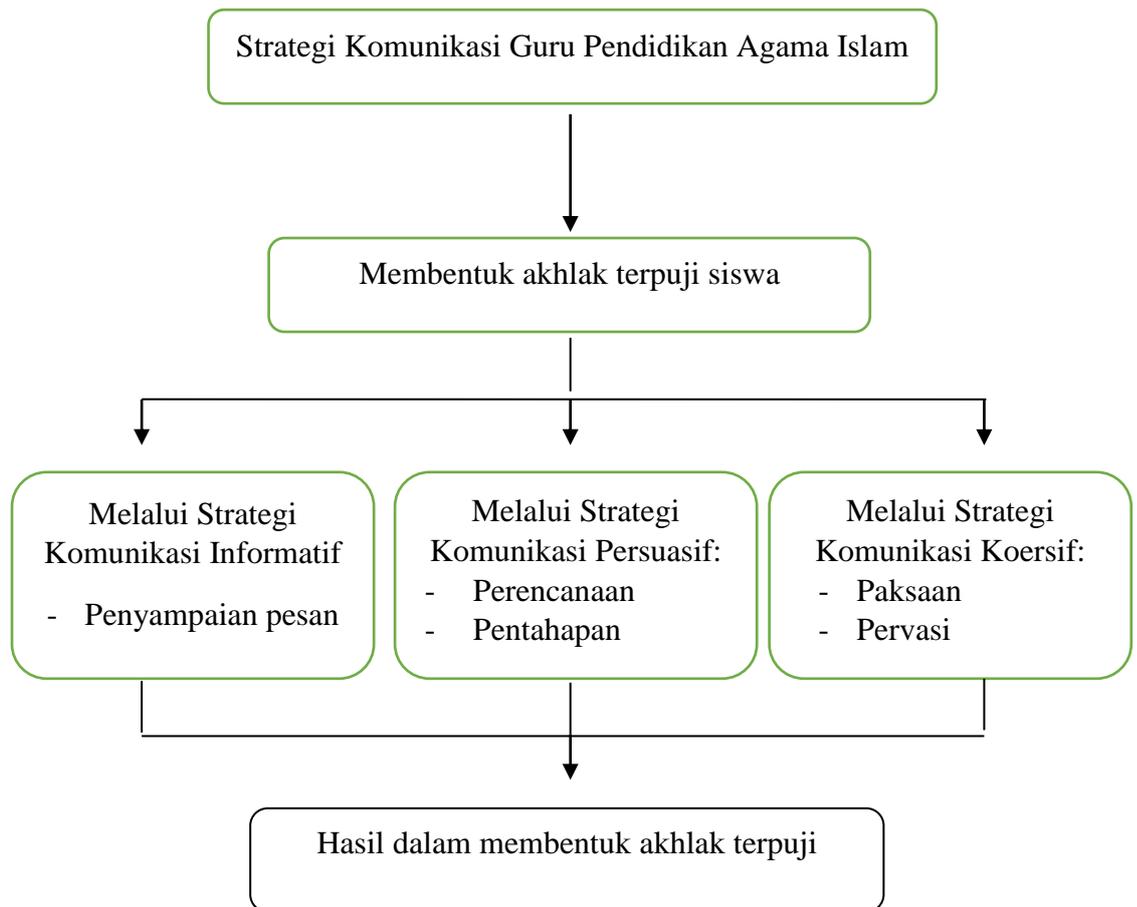
Demikian penelitian- penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah pada letak pendekatan peneliti. Hal yang membedakan dengan penelitian di atas adalah, pada penelitian ini guru PAI menggunakan strategi komunikasi informatif, persuasif, dan strategi komunikasi instruktif/ coersif dalam membentuk akhlak terpuji pada siswa.

<sup>56</sup> Riza Ziana Cholida, Skripsi dalam (repo.iain-tulungagung.ac.id), diakses, 1 Februari 2018.

Peneliti memaparkan perbedaan yang telah disebutkan di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memaparkan kajian teori yang akan ditulis, selain itu sebagai salah satu pelengkap jika dari penelitian terdahulu belum diterangkan.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.



Gambar. 2.1. Paradigma penelitian

Pada dasarnya, dalam suatu penelitian deskriptif, peneliti ingin mengetahui sebuah fenomena yang ada dilapangan secara mendalam. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mendiskripsikan tentang strategi komunikasi guru PAI untuk membentuk akhlak. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai gambaran umum strategi komunikasi guru PAI untuk membentuk akhlak terpuji siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Membangun komunikasi yang baik dan efektif tentulah tidak mudah dilakukan, maka dari itu penggunaan strategi komunikasi yang tepat dapat memudahkan untuk berinteraksi pada siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk berakhlak terpuji.